

Lampiran 17. Jurnal Ilmiah

DETERMINAN MOTIVASI INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Arini Lailatul Hosnah¹,Rendy Mirwan Apirandi²,Ibna Kamelia Fiel Afroh
arinilailatul31@gmail.com

- *1,Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia, 68121;
 2,Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia, 68121;
 3,Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia, 68121

ABSTRACT

Efforts to increase student interest in investing in the capital market. This study aims to determine the effect of investment motivation, risk perception, financial literacy and financial efficacy on students' interest in investing in the capital market. The population in this study were active students of the Faculty of Economics and Business at three tertiary institutions in Jember Regency, namely Jember Muhammadiyah University, Jember University and Mandala Institute of Technology and Science, with a total population of 24.077 students. The sample selection technique in this study used purposive sampling , The data collection used primary data collected by distributing questionnaires online and obtained data with a total of 111 respondents. This study uses a quantitative approach. Data were analyzed using SPSS version 25. The results of this study indicate that investment motivation has a positive and significant effect on student interest in investing in the capital market, risk perception has a negative and significant effect on student interest in investing in the capital market, financial literacy has a positive and significant effect on student interest in investing in the capital market, financial efficacy has a positive and significant effect on student interest in investing in the capital market.

Keywords: *Investment Motivation, Risk Perception, Financial Literacy, Financial Efficacy, Investment Interest*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pandang, cara kerja, sekaligus implementasi dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang ekonomi. Sebagai individu yang dituntut untuk bisa hidup mandiri secara finansial, dapat dilakukan dengan cara mengelola dana yang dimiliki dalam bentuk tabungan atau investasi. Menurut penjelasan [1] investasi adalah sebuah komitmen atas sejumlah sumber dana atau lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan yakni berinvestasi di pasar modal. investasi menjadi sangat populer dikalangan masyarakat, salah satunya dikalangan generasi milenial. Data KSEI membuktikan bahwa generasi milenial menjadi demografi investor individu atau *single investor identification* (SID) terbanyak di pasar bursa. Tercatat jumlah investor di pasar modal pada Desember 2022 mencapai 10.311 juta investor. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) juga menyebutkan data investor di bulan Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Demografi *Single Investor* Kategori Usia

Kategori Usia	Persentase Investor
Usia < 30	58,71%
Usia 31-40	22,46%
Usia 41-50	10,85%
Usia 51-60	5,22%
Usia > 60	2,77%

Sumber : [2]

Tabel 2. Demografi *Single Investor* Kategori Pendidikan

Kategori Usia	Persentase Investor
< = SMA	63,03%
D3	6,88%
S1	27,53%
>= S2	2,55%

Sumber : [2]

Pertumbuhan investor di pasar modal terus meningkat setiap tahunnya. Mahasiswa memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan investasi dan menjadi investor baru di pasar modal. Maka untuk menumbuhkan pengetahuan mahasiswa tentang investasi, setiap perguruan tinggi menyediakan fasilitas berupa Galeri Investasi (GI). Peneliti melakukan wawancara sementara kepada mahasiswa yang mengelola Galeri Investasi di tiga perguruan tinggi yang mengungkapkan bahwa:

“Masih sedikit mahasiswa FEB yang memiliki rekening efek di pasar modal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Karena kurangnya edukasi dan motivasi terhadap mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Selain itu, karena sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa investasi merupakan hal yang sulit dilakukan dan dalam berinvestasi membutuhkan modal yang sangat besar.”

(Ahmad Iqbal Maulana, Afri Kusuma Putra, Nurhadiyansyah, 2023)

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas terdapat kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sedikitnya mahasiswa yang memiliki rekening efek di pasar modal, menurut [3] yang menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa dalam berinvestasi karena kurangnya motivasi investasi, kurangnya uang saku yang tersisa untuk diinvestasikan dan kurangnya waktu mengeksekusi dan pelatihan mengenai investasi terbatas. Mahasiswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan investor pasar modal Indonesia. Untuk meningkatkan investor di pasar modal perlu adanya motivasi. Motivasi investasi ini bisa menunjukkan seberapa besar minat seseorang untuk melakukan investasi. Semakin besar minat seseorang dalam berinvestasi maka diperoleh dari motivasi yang tinggi pula. Hasil penelitian dari [4] menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2016-2017. Namun [5] berpendapat bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Politeknik Negeri Batam.

Dalam berinvestasi ada juga yang namanya risiko, kemungkinan risiko yang terjadi lebih besar. Mempertimbangkan risiko yang ada dalam berinvestasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting, persepsi risiko ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian dari [3] menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Jember. Namun [6] berpendapat bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa UNUSA. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi yaitu literasi keuangan.

Literasi keuangan bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa disektor keuangan supaya bisa menata keuangan secara efektif. Literasi keuangan nantinya akan mempengaruhi seseorang untuk

memulai melakukan investasi, karena pemahaman yang mendalam mengenai produk keuangan khususnya tentang investasi. Hasil penelitian dari [7] dan [8] yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinvestasi. Namun [9] berpendapat bahwa apabila literasi keuangan seseorang meningkat tidak meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Minat mahasiswa berinvestasi dapat didorong jika mereka yakin bahwa mereka harus berinvestasi di pasar modal. Dengan meningkatnya literasi keuangan, seseorang membutuhkan keyakinan, kepercayaan dan kemampuan yang dimilikinya yaitu efikasi keuangan.

Efikasi keuangan merupakan keyakinan percaya diri seseorang untuk mengelola keuangannya. Efikasi keuangan juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Hasil penelitian dari menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Namun penelitian dari berpendapat bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Artinya efikasi keuangan tidak digunakan untuk menilai minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih bervariasi, ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dan ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, berdasarkan research gap penelitian yang telah dijelaskan, menjadi motivasi dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang minat investasi. Sehingga peneliti mengajukan judul berupa “Determinan Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa FEB Di Tiga Universitas Kabupaten Jember).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, peneliti memiliki beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan teori motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya untuk mahasiswa FEB yang ada di setiap perguruan tinggi di Kabupaten Jember.
2. Bagi Praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan untuk menumbuhkan investor baru di pasar modal melalui Galeri Investasi (GI) yang ada di setiap perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak Galeri Investasi (GI), khususnya Galeri Investasi yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala. Dalam menganalisis dan mengetahui seberapa besar minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMABANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Perencanaan (Theory Of Planned Behavior)

Teori of planned behavior merupakan pengemabangan dari teori of reasoned action, teori ini dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1991. Teori of planned behavior (Ajzen, 1985) menjelaskan bahwa manusia akan bertindak sesuai dengan Intention. Yang mana intensi tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Sikap mengacu pada persepsi individu (apakah itu menguntungkan atau tidak menguntungkan) terhadap perilaku tertentu. Sikap berkaitan dengan penilaian terhadap diri sendiri dan lingkungan. Norma subjektif merupakan norma atau persepsi individu sebagai hasil dari tekanan sosial (kepercayaan terhadap orang lain) yang nantinya akan mempengaruhi intention dan pengendalian perilaku merupakan keyakinan pribadi bahwa dirinya mampu melaksanakan perilaku atau tidak.

2.1.2 Theory Hierarki

Teori Hierarki atau teori motivasi ini dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 melalui *A Theory Of Human Motivation* pada acara *Psychological Review*. Teori ini membahas tentang kebutuhan manusia, kebutuhan tersebut menjadi alasan utama yang membuat seseorang bisa termotivasi untuk melakukan sesuatu [6]. Menurut Abraham Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia yaitu *Physiological Needs* (fisiologis), *Safety Needs* (rasa aman), *Social Needs* (sosial), *Esteem Needs* (penghargaan) dan *Self Actualization* (aktualisasi diri). Kualitas perkembangan seseorang dapat dilihat jika seseorang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam satu tahap tertentu. Semakin seseorang dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat tinggi, seseorang tersebut semakin mampu mencapai individualitas, keseimbangan dan kematangan. Artinya ketika semua kebutuhan sudah terpenuhi, maka motivasi sosial, penghargaan dan aktualisasi diri akan muncul, dan dapat mendorong minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

2.1.3 Motivasi Investasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan [12]. Motivasi investasi dapat didefinisikan sebagai kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Dengan demikian, adanya motivasi investasi dapat menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Motivasi investasi merupakan keadaan seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan investasi. Jadi dengan adanya motivasi investasi ini dapat menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

2.1.4 Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pemikiran negatif dalam benak seseorang yang muncul akibat adanya ketidakpastian dari keputusan yang diambil dalam memulai investasi (Wardani, 2020). Dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan pemikiran atau keyakinan seseorang terhadap peristiwa yang akan terjadi akibat keputusan yang dilakukan. Seperti berinvestasi di pasar modal besar kemungkinan seseorang tersebut akan mengalami kerugian dalam berinvestasi. Persepsi risiko ini juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi

2.1.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut [14] merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk membuat informasi dan pengambilan keputusan yang baik tentang bagaimana mengelola dan menggunakan keuangan pribadi. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola keuangan dan menerapkannya dengan baik sehingga seseorang tersebut bisa melakukan investasi.

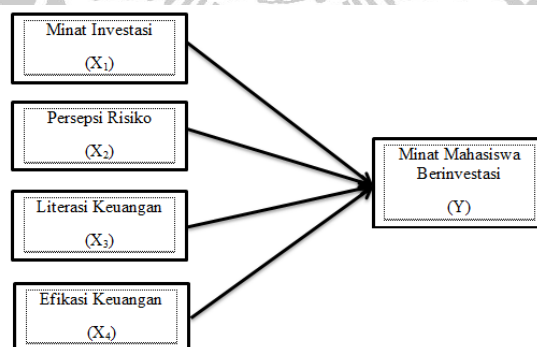
2.1.6 Efikasi Keuangan

Financial self-efficacy diartikan sebagai kemampuan dan keyakinan dalam diri seseorang melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Meningkatkannya efikasi keuangan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan [15]. Dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan merupakan keyakinan positif seseorang dalam mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dalam mengelola keuangan.

2.1.7 Minat Investasi

Minat investasi adalah keinginan untuk belajar dan mengetahui tentang investasi dengan mengikuti beberapa kegiatan yang berhubungan dengan investasi yaitu seminar dan pelatihan investasi serta mencoba berinvestasi langsung di pasar modal [13]. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat investasi ini adalah minat atau keinginan seseorang untuk berinvestasi dan melakukannya dengan senang hati. Perasaan tertarik itu muncul bukan karena ada paksaan melainkan karena adanya keinginan dan minat yang tinggi dengan tujuan mendapatkan return melalui investasi di pasar modal.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Seperti yang dijelaskan oleh Abraham Maslow tentang teori hirarki kebutuhan manusia yang menjadi pemicu seseorang melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dapat menjadi pendorong seseorang melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi merupakan dorongan, yaitu dorongan bagi manusia untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya. Jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka keinginan ataupun motivasi investasi dalam diri seseorang akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan mengenai investasi. Berdasarkan penelitian dari [4], [6] dan [3] menyatakan bahwa dengan adanya motivasi investasi dapat menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal, karena motivasi dapat menjadi semangat dan seseorang untuk melakukan investasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Motivasi Investasi Berdampak Positif Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

2.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal

Setiap kegiatan manusia pasti ada yang namanya risiko, bedanya ada yang mampu menerima risiko rendah dan risiko yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh [11] tentang theory of planned behavior bahwa setiap manusia akan bertindak sesuai dengan intention dan persepsi pengendalian. Sehingga seseorang sebelum melakukan investasi akan mempertimbangkan kemungkinan risiko-risiko apa yang akan terjadi, baik itu risiko yang rendah atau risiko tinggi.

Penelitian dari [4] dan [3] menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Tentunya seseorang sebelum berinvestasi akan mempertimbangkan risiko, kerugian dan keuntungan yang akan diterimanya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Persepsi Risiko Berdampak Positif Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Seperti yang dijelaskan dalam theory of planned behavior bahwa setiap manusia akan bertindak sesuai dengan intention. Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya, hal ini menunjukkan perilaku seseorang dalam mengambil sikap yang bijak tentang keuangannya. Dengan adanya kemampuan literasi yang baik akan menumbuhkan keinginan atau minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan mengelola keuangan dengan baik. Hal ini akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Penelitian dari [4], [16] dan [8] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Literasi Keuangan Berdampak Positif Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal.

2.3.4 Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal

Efikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, apabila efikasi diri sangat mendukung maka seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Seperti yang dijelaskan dalam theory of planned behavior bahwa setiap manusia akan bertindak sesuai dengan intention. Jika seseorang memiliki keinginan untuk berinvestasi maka orang tersebut perlu memiliki efikasi diri. Karena apabila seseorang yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya dalam mengelola keuangan. Maka orang tersebut bisa memperkirakan risiko apa yang di hadapinya, apakah orang tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Penelitian dari [10] menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Apabila seseorang memiliki efikasi keuangan yang baik, maka seharusnya orang tersebut memiliki keinginan lebih untuk berinvestasi di pasar modal, karena mereka mampu mengatasi keraguan yang muncul dalam melakukan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat dari penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : Efikasi Keuangan Berdampak Positif Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut [17] data kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan data konkret, data penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan minimal dua variabel atau lebih. Dengan tujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu (*independen*) dengan variabel lain (*dependen*). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel bersifat sebab akibat (kausal) atau yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di tiga perguruan tinggi yang ada di Jember seperti Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala dengan jumlah populasi 24.077 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, pengumpulan datanya menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan penyebaran kuesioner secara online dan diperoleh data dengan jumlah 111 responden. Adapun kriteria dalam penelitian ini seperti mahasiswa aktif fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) di Kabupaten Jember (Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala) dan pernah mengikuti pelatihan/seminar/mata kuliah tentang pasar modal atau investasi.

3.3 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data Primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online, kuesioner disebar menggunakan google form, kemudian disebarkan kepada responden dengan cara membagikan link kuesioner melalui *Gmail*, *WhatsApp* dan personal Message.

3.4 Identifikasi Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen Y

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhinya atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah minat investasi. Minat investasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang investasi dan mau meluangkan waktu untuk belajar lebih jauh mengenai investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi dan mencoba berinvestasi [18]. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan keinginan atau seseorang untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Adapun indikator minat investasi seperti ketertarikan untuk berinvestasi, keinginan untuk berinvestasi, dan keyakinan untuk berinvestasi. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur suatu variabel dari 1 sampai 5. Penulis membuat pernyataan berikut yang dikembangkan dari penelitian [6] maka disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- a. Saya tertarik untuk mulai berinvestasi karena keinginan diri sendiri
- b. Saya tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal karena teman saya mengenalkan saya tentang investasi di pasar modal
- c. Saya tertarik untuk memulai berinvestasi di pasar modal setelah menonton video dari youtube tentang investasi
- d. Saya tertarik untuk memulai berinvestasi di pasar modal setelah saya mendapatkan informasi menarik tentang investasi melalui media sosial (Instagram, WhatsApp, Facebook, Telegram)

3.4.2 Variabel Independen X

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan dan efikasi keuangan.

1. Motivasi Investasi (X1)

Motivasi investasi merupakan dorongan, yaitu dorongan dari seseorang untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya[19]. Adapun indikator motivasi investasi dalam penelitian ini seperti dorongan dari diri sendiri tentang investasi dan meningkatkan kepuasan diri. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur suatu variabel dari 1 sampai 5. Penulis membuat pernyataan berikut yang di kembangkan dari penelitian [3] maka disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- a. Saya telah merencanakan keuangan saya pribadi untuk masa depan saya dengan memulai berinvestasi di pasar modal
- b. Saya sangat tertarik mengikuti acara kegiatan pelatihan atau seminar tentang investasi di pasar modal
- c. Saya berminat untuk berinvestasi jika kerabat terdekat atau orang terdekat saya yang menjadi mentor dalam kegiatan seminar atau pelatihan tentang investasi di pasar modal
- d. Saya akan memulai berinvestasi jika kebutuhan saya sudah terpenuhi

2. Persepsi Risiko (X2)

Persepsi risiko merupakan sebuah pendapat, penilaian atau keyakinan seseorang terhadap kerugian yang dapat terjadi pada diri mereka akibat dari menginvestasikan aset-aset yang dimiliki di pasar modal Indonesia[3]. Adapun indikator dalam penelitian ini seperti ada risiko dalam berinvestasi, mengalami kerugian dan pemikiran tentang risiko. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur suatu variabel dari 1 sampai 5. Penulis membuat pernyataan berikut yang di kembangkan dari penelitian [3] maka disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- a. Saya tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal jika perusahaan diawasi oleh OJK, KSEI, BEI
- b. Saya tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal jika perusahaan tersebut memiliki informasi tentang laporan keuangannya
- c. Saya akan memulai berinvestasi dengan risiko kerugian yang lebih kecil
- d. Saya tertarik untuk berinvestasi dengan modal awal yang rendah untuk mengurangi risiko kerugian investasi

3. Literasi Keuangan (X3)

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan dan mengelola keuangan dengan baik sehingga seseorang tersebut bisa melakukan investasi [20]. Adapun indikator dalam penelitian ini seperti pemahaman dan pengetahuan tentang mengelola keuangan dan sikap keuangan. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur suatu variabel dari 1 sampai 5. Penulis membuat pernyataan berikut yang di kembangkan dari penelitian [21] maka disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- a. Saya setiap hari selalu membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran
- b. Saya selalu mengikuti website resmi dari OJK, IDX dan BEI untuk menghindari penipuan dalam berinvestasi di pasar modal
- c. Saya memulai berinvestasi di pasar modal , saya merasa perlu memiliki rekening bank
- d. Saya setiap bulan merencanakan investasi secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu

4. Efikasi Keuangan (X4)

Efikasi keuangan merupakan keyakinan positif seseorang dalam mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dalam mengelola keuangan [6]. Adapun indikator dalam penelitian ini seperti pemahaman tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengelola keuangan dan menghadapi risiko dalam berinvestasi, membuat keputusan tentang keuangan, dan memilih aset yang tepat untuk investasi. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur suatu variabel dari 1 sampai 5. Penulis membuat pernyataan berikut yang di kembangkan dari penelitian [22] maka disusunkan pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- a. Saya saat ini memahami benar kondisi keuangan saya pribadi
- b. Saya merasa mampu dalam mengelola keuangan dan menghadapi risiko dalam berinvestasi
- c. Saya yakin dengan kemampuan saya dalam membuat keputusan keuangan pribadi
- d. Saya merasa yakin dengan investasi yang saya pilih berdasarkan sumber dari OJK, IDX dan sekuritas seperti SUCCOR dan IPOT

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan penyebaran kuesioner secara *online*. Kuesioner dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi *google form* yang disebarikan ke seluruh mahasiswa aktif yang ada di tiga perguruan tinggi yang ada di Jember yaitu Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala. Penyebaran Kuesioner melalui *Group WhatsApp*, dan *Personal Massage*. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan populasi yang telah memenuhi kriteria yang di tentukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sehingga sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Ada 121 responden yang mengisi kuesioner, kemudian peneliti hanya mengambil 111 responden yang hanya memenuhi kriteria dan layak untuk dianalisis. Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. maka dari ini diperlukan adanya pengelompokan tertentu. Dari total 111 responden terlihat bahwa frekuensi responden didominasi oleh perempuan yaitu sejumlah 70 dengan persentase 63.1% responden dan sisanya sebanyak 40 dengan persentase 36.9% responden berjenis kelamin laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan lebih tertarik dan berminat untuk memulai berinvestasi di pasar modal.

Responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh usia 20-22 tahun sebanyak 80 dengan persentase 72.1% responden sedangkan rentan usia 18-19 tahun merupakan responden paling sedikit dengan jumlah responden 4 dengan persentase 3.6%. Namun, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa mayoritas mahasiswa usia 20-22 tahun lebih dominan melakukan investasi dikarenakan usia produktif untuk berinvestasi mulai dini agar dimasa tua nantinya bisa menikmati hasil dari investasinya. Responden berdasarkan perguruan tinggi menunjukkan bahwa responden terbanyak dari Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 46 dengan persentase 41.4% responden, Universitas Jember sebanyak 37 dengan persentase 33.3% responden dan sisanya dari Institut Teknologi dan Sains Mandala sebanyak 28 dengan persentase 25.2% responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember lebih berminat untuk melakukan investasi di pasar modal.

4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error Of The Estimate
1	.804 ^a	.647	.634	2.00689

Pada tabel 3. Uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R Square) = 0.647 yang berarti model regresi penelitian minat investasi dapat dijelaskan dengan variabel motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan dan efikasi keuangan sebesar 65% sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Uji t

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.138	1.350		-.102	.919
Motivasi Investasi	.427	.090	.386	4.748	.000
Persepsi Risiko	-.279	.106	-.223	-2.640	.010
Literasi Keuangan	.476	.111	.406	4.282	.000
Efikasi Keuangan	.346	.122	.286	2.842	.005

Pada tabel 4. Uji t hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

Hipotesis pertama adalah motivasi investasi berdampak positif terhadap minat mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal. Hasil variabel motivasi investasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.748 lebih besar dari > 1.659 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang mengindikasikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu motivasi investasi berdampak positif dan signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi motivasi investasi terhadap mahasiswa maka minat investasinya akan meningkat.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh (Abraham Maslow, 1943) pada teori hierarki kebutuhan manusia yang menjadi pemicu seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Ada lima tingkatan kebutuhan fisiologis dan rasa aman merupakan kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat atas. Jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka keinginan ataupun motivasi investasi dalam diri seseorang akan timbul.

Diketahui bahwa hasil frekuensi variabel motivasi investasi, motivasi mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember dalam berinvestasi dikategorikan tinggi. apabila dikelompokkan data kuesioner secara keseluruhan ada 111 responden. Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 37 responden, Universitas Jember sebanyak 35 responden dan Institut Teknologi dan Sains Mandala sebanyak 20 Responden. Sebagian besar mahasiswa menyetujui jika motivasi investasi mempengaruhi mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Dimana motivasi yang mempengaruhi berasal dari diri sendiri dan dorongan dari luar. Mahasiswa yang termotivasi oleh diri sendiri adalah mereka yang berinvestasi didorong karena keinginan untuk menyiapkan keuangan yang baik untuk masa depannya. Sedangkan motivasi investasi dari dorongan luar ialah motivasi berupa pengetahuan tentang investasi yang mereka dapatkan dari orang terdekat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa minat mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal akan meningkat seiring bertambahnya motivasi

investasi pada mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian [6] yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

2. Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

Hipotesis kedua adalah persepsi risiko berdampak negatif terhadap minat mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal. Hasil variabel persepsi risiko memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.640 lebih kecil < 1.659 dengan nilai signifikan $0.010 < 0.05$ yang mengindikasikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya tingkat persepsi risikonya rendah maka minat mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember dalam berinvestasi akan meningkat.

Mahasiswa memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko. Berdasarkan teori *Planned Behavior* dari (Ajzen, 1985) mengungkapkan bahwa individu akan bersikap sesuai rencana untuk mencapai tujuan melalui tingkah laku khusus dan pengendalian perilaku. Apabila mahasiswa tertarik berinvestasi mereka akan berperilaku sebagai seorang calon investor yaitu mencari tahu konsekuensi-konsekuensi buruk yang kemungkinan akan terjadi saat berinvestasi. Mahasiswa yang berani mengambil risiko tentu saja akan lebih berminat untuk berinvestasi di pasar modal, karena pasar modal dapat menawarkan pengembalian yang lebih tinggi [23].

Penilaian responden pada tingkat perguruan tinggi dapat dilihat bahwa adanya perbedaan pemikiran tentang risiko pada mahasiswa di tiga Universitas Kabupaten Jember. Terdapat 43 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember yang menyatakan bahwa risiko dalam berinvestasi dapat dilihat dengan membaca laporan keuangan perusahaan. 42 mahasiswa Universitas Jember risiko dari legalitas dan keamanan suatu perusahaan. Sedangkan 26 mahasiswa dari Institut Teknologi dan Sains Mandala memahami risiko dari jenis investasinya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa dari tiga universitas kabupaten jember memiliki tingkat persepsi risiko yang berbeda dan dari sumber yang berbeda pula. Semakin seseorang tidak tahu tentang risiko yang ada dalam berinvestasi maka akan menumbuhkan minat untuk berinvestasi dan begitu juga sebaliknya. Artinya sebagian besar mahasiswa mengabaikan persepsi risiko dalam berinvestasi, persepsi mahasiswa tentang investasi adalah persepsi hasil yang diperoleh setelah mereka menanamkan modalnya kadalam bentuk investasi di pasar modal. Mereka lebih berani mengambil risiko yang tinggi dalam berinvestasi karena mereka beranggapan bahwa semakin besar risiko maka semakin besar pula keuntungan yang mereka peroleh (high risk high return). Penelitian ini sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

3. Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

Hipotesis ketiga adalah literasi keuangan berdampak positif (signifikan) terhadap minat mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal. Diketahui bahwa hasil uji t sebesar 4.282 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari < 0.05 yang mengindikasikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu literasi keuangan berdampak positif (signifikan) terhadap minat investasi. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka minat investasinya akan meningkat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1985) yaitu teori perilaku perencanaan (*theory planned of behavior*) yang mana perilaku seseorang ditentukan oleh suatu keinginan. Dalam hal ini individu yang memiliki keinginan berinvestasi akan berperilaku baik dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan yang dimiliki [24]. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik, maka lebih mudah memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko

yang terjadi pada kegiatan investasi dan dapat mengetahui bagaimana cara memilih terhadap hal yang akan digunakan dalam berinvestasi.

Hasil dari responden mahasiswa berdasarkan tingkat perguruan tinggi, sebanyak 3 perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 40 responden dan Universitas Jember sebanyak 36 responden yang menyetujui perlu memiliki rekening bank untuk mempermudah proses investasi. Sedangkan mahasiswa dari Institut Teknologi dan Sains Mandala sebanyak 22 akan selalu mengikuti informasi dari website resmi agar terhindar dari penipuan investasi. Artinya mahasiswa dari tiga perguruan tinggi Kabupaten Jember memiliki literasi keuangan yang cukup baik sehingga mampu mengetahui dan mengatasi cara menghindari kerugian dalam berinvestasi serta memahami manfaat rekening untuk berinvestasi. Semakin baik literasi keuangan seseorang mengetahui konsep dan produk keuangan. Dengan ilmu yang diperoleh dari mengikuti mata kuliah analisis sekuritas dan pasar modal mereka dapat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik. Memahami manfaatnya berinvestasi akan menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi. Sesuai dengan teori perilaku rencana, yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan perilaku tertentu dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai keyakinan tentang ketersediaan sumberdaya dan peluang. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya untuk berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [4] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

4. Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa FEB Kabupaten Jember Berinvestasi Di Pasar Modal

Hipotesis keempat adalah efikasi keuangan. Efikasi keuangan berdampak positif terhadap minat mahasiswa FEB Se-Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal. Diketahui bahwa hasil uji t sebesar 2.842 dengan nilai signifikan 0.005 lebih kecil dari 0.05 yang mengindikasikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu efikasi keuangan berdampak positif terhadap minat investasi. Artinya semakin baik tingkat efikasi keuangan mahasiswa maka minat investasinya akan meningkat.

Efikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, apabila efikasi diri sangat mendukung maka seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Seperti yang dijelaskan dalam *theory of planned behavior* bahwa perilaku seseorang didasari oleh intention. Intensi seseorang dipengaruhi oleh *Perceived behavioral control* atau perilaku kontrol dapat diartikan bahwa persepsi seseorang tentang kemampuannya dapat dilihat dari sikap tertentu. Pada behavior di bidang keuangan dikenal dengan istilah *financial management behavior* yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya untuk sehari-hari.

Dapat dilihat dari data frekuensi efikasi keuangan berdasarkan tingkat perguruan tinggi, dari Universitas Muhammadiyah Jember 37 mahasiswa, Universitas Jember 36 mahasiswa dan Institut Teknologi dan Sains Mandala 20 Mahasiswa menyatakan bahwa mereka benar-benar memahami kondisi keuangannya saat ini. Artinya mahasiswa di tiga perguruan tinggi Kabupaten Jember memiliki efikasi keuangan yang baik, mayoritas mahasiswa telah mengetahui bagaimana kondisi keuangan mereka dalam jangka penden sehingga mereka merasa mampu dalam membuat keputusan keuangan pribadi mereka dengan tepat. Jika seseorang memiliki keinginan untuk berinvestasi, maka orang tersebut perlu memiliki efikasi diri dalam keuangan (efikasi keuangan). Karena apabila seseorang yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya dalam mengelola keuangan, maka orang tersebut bisa memperkirakan risiko apa yang akan dihadapinya, apakah orang tersebut akan mendapatkan keuntungan atau kerugian. Adanya efikasi keuangan akan membuat seseorang memiliki minat untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sejalan dengan penelitian dari [10] bahwa efikasi keuangan membawa pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan dan efikasi keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di Pasar modal. Semakin tinggi motivasi investasi terhadap mahasiswa maka minat investasinya akan meningkat. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal, artinya sebagian besar mahasiswa mengabaikan persepsi risiko dalam berinvestasi. Persepsi mahasiswa tentang investasi adalah persepsi hasil yang diperoleh setelah mereka menanamkan modalnya kedalam bentuk investasi. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka minat investasinya akan meningkat. Efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi artinya investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi maka akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan berinvestasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner secara online. Saran bagi penelitian selanjutnya, perlu mempertimbangkan dan menambahkan variabel lain seperti modal minimal, pengetahuan investasi, return dan sebagainya yang diduga secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu, menggunakan teknik analisis data lainnya, menambahkan sampel, menambahkan objek penelitian, serta menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menambahkan jumlah data dalam penelitian yang diteliti.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bagian akademik (SIA) dan pihak Galeri Investasi (GI) di tiga perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala atas pemberian support demi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] T. Eduardus, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Karnisius, 2010.
- [2] KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia," *Publ. Pt Kustodian Sent. Efek Indones.*, Pp. 1–6, 2022, [Online]. Available: https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- [3] M. Halim, R. M. Aspirandi, And Y. W. A. Pradana, "Pengaruh Persepsi Risiko , Motivasi Investasi , Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas," *J. Ris. Bisnis Dan Investasi*, Vol. 8, No. 1, Pp. 1–16, 2022.
- [4] A. Darmawan, K. Kurnia, And S. Rejeki, "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 44–56, 2019, Doi: 10.32639/Jiak.V8i2.297.
- [5] S. W. Hati And W. S. Harefa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)," *Bus. Adm.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 281–295, 2019.
- [6] E. T. Wahyuningtyas, F. Hasanah, And D. A. Suesti, "Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal," *J. Akunt. Akunesa*, Vol. 10, No. 2, Pp. 57–66, 2022, Doi: 10.26740/Akunesa.V10n2.P57-66.
- [7] A. Munawar, S. Suryana, And N. Nugraha, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi," *Akuntabilitas*, Vol. 14, No. 2, Pp. 253–268, 2020, Doi: 10.29259/Ja.V14i2.11480.

- [8] S. T. U. W. R. M. D. Aristi, "The Effect Of Financial Literacy, Investment Motivation And Financial Behavior On Investment Interest," *Int. J. Trends Account. Res.*, Vol. 3, No. Vol. 3 No. 2 (2022): International Journal Of Trends In Accounting Research (Ijtar), Pp. 121–126, 2022, [Online]. Available: <https://Adaindonesia.Or.Id/Journal/Index.Php/Ijtar/Article/View/412/294>
- [9] M. R. Ayuningdiah, "The Influence Of Financial Technology, Financial Literacy And Financial Efficacy On Student's Interest In Investing," Vol. 06, No. 01, Pp. 1–23, 2023.
- [10] F. Kurniawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Saham (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang)," Pp. 9–18, 2021.
- [11] A. Icek, "From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior," *Action Control*, Pp. 11–39, 1985.
- [12] M. Situmorang, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat," *Jom Fekom Vol.1 No.2*, Vol. 85, No. 1, Pp. 2071–2079, 2014.
- [13] D. K. Wardani And . S., "Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Dan Persepsi Atas Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal," *J. Akunt. Maranatha*, Vol. 12, No. 1, Pp. 13–22, 2020, Doi: 10.28932/Jam.V12i1.2044.
- [14] P. Bhushan And Y. Medury, "Financial Literacy And Its Determinants," 2013.
- [15] H. N. Lim, S. J. Heckman, J. C. Letkiewicz, And C. P. Montalto, "Financial Stress, Self-Efficacy, And Financial Help-Seeking Behavior Of College Students," *J. Financ. Couns. Plan.*, Vol. 25, No. 2, Pp. 148–160, 2014.
- [16] Wilantika W. Putri And M. Hamidi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen)," *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, Vol. 4, No. 1, Pp. 398–412, 2019.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [18] R. C. Pajar And A. Pustikaningsih, "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny," *Profita*, Vol. 1, No. 2, Pp. 1–16, 2017.
- [19] S. Nurmalia, "The Effect Of Investment Knowledge, Risk Perception, Investment Motivation, And Technological Ease On Stock Investment Interest In The Young Generation," *Pap. Knowl. . Towar. A Media Hist. Doc.*, Vol. 135, No. 4, 2021.
- [20] P. Parulian And M. Aminnudin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa," *J. Pengemb. Wiraswasta*, Vol. 22, No. 02, P. 131, 2020, Doi: 10.33370/Jpw.V22i02.417.
- [21] S. Fariqi, "Pengaruh Motivasi Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Dimediasi Oleh Perkembangan Teknologi," 2020.
- [22] T. Pangestika And E. Rusliati, "Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal," *J. Ris. Bisnis Dan Manaj.*, Vol. 12, No. 1, P. 37, 2019, Doi: 10.23969/Jrbm.V12i1.1524.
- [23] N. N. S. R. T. Dewi, K. F. Adnantara, And G. H. S. Asana, "Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi," *J. Ilm. Akunt.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 173–190, 2018, Doi: 10.23887/Jia.V2i2.15636.
- [24] V. Laksita, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di Yogyakarta)," Vol. 21, No. 1, Pp. 1–9, 2020.

Lampiran 18. Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Arini Lailatul Hosnah
NIM : 1910421024
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo,31 Oktober 2001
Pendidikan : SDN 3 Mlandingan Kulon
SMPN 1 Mlandingan Kulon
SMKN 1 Suboh
Pekerjaan : -
Publikasi : International Conference On Economic And Business

